



Implementasi Green Economy melalui Pengembangan Usaha Magost (Mogot Block Soldier FLY)

¹Asriah Syam, ^{2*}St Salmah Sharon, ³Mustika Kusuma Basir, ⁴Harmina, ⁵Monalisa

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar

salmah.sharon@ciputra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2 th February 2026 Revised: 19 th August 2026 Published: 28 th August 2026 Keywords: Black Soldier Fly; Green economy; Magost; Organic waste; Community service	<i>The increasing volume of organic waste and its limited utilization as an economic resource remain major environmental and social challenges at the local level. The green economy concept offers a development approach that emphasizes resource efficiency, environmental sustainability, and community welfare improvement. This Community Service Program aims to implement green economy principles through the development of the Magost business (Maggot Block Black Soldier Fly) as an alternative model for value-added organic waste management. The method applied was an educational approach through workshops, including material delivery, interactive discussions, and hands-on practice in Black Soldier Fly cultivation and maggot processing into Magost. The activity was conducted on Tuesday, January 13, 2026, at the Universitas Muhammadiyah Bone campus, involving students and the target community. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills related to organic waste management, BSF cultivation, and Magost production as an environmentally friendly product. Active community participation during the workshops reflects strong interest and the potential sustainability of the program. The implications of this activity include the creation of green economy-based business opportunities, increased environmental awareness, and the establishment of an initial Magost business model that can be further developed. Overall, this community service program demonstrates that an educational workshop-based approach is effective in encouraging the implementation of a community-based green economy.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2 Februari 2026 Direvisi: 19 Agustus 2026 Dipublikasi: 28 Agustus 2026 Kata kunci Black Soldier Fly; Green economy; Limbah organik; Magost; Pengabdian kepada Masyarakat	Peningkatan volume limbah organik dan keterbatasan pemanfaatannya sebagai sumber daya ekonomi masih menjadi permasalahan lingkungan dan sosial di tingkat lokal. Konsep green economy menawarkan pendekatan pembangunan yang menekankan efisiensi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan green economy melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly) sebagai alternatif pengelolaan limbah organik bernilai ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui workshop yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung budidaya Black Soldier Fly serta pengolahan maggot menjadi Magost. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2026 di Kampus Universitas Muhammadiyah Bone dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah organik, budidaya BSF, dan pembuatan Magost sebagai produk ramah lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat selama workshop mencerminkan

tingginya minat dan potensi keberlanjutan program. Implikasi kegiatan ini adalah terbukanya peluang usaha berbasis green economy, meningkatnya kesadaran lingkungan, serta terbentuknya model awal usaha Magost yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, program PKM ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif melalui workshop efektif dalam mendorong penerapan green economy berbasis pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi perhatian global seiring meningkatnya volume limbah organik rumah tangga dan aktivitas usaha mikro yang belum dikelola secara optimal (Donleavy & Noronha, 2022; Gil-Lamata & Latorre-Martínez, 2022; Muafi & Sugarindra, 2023; Parmentola et al., 2022; Reis et al., 2021; Sharma et al., 2023; Sharon et al., 2025). Di Indonesia, limbah organik masih mendominasi komposisi sampah, namun pemanfaatannya sebagai sumber daya ekonomi berkelanjutan belum dilakukan secara sistematis (Aidara et al., 2021; Donleavy & Noronha, 2022; Gil-Lamata & Latorre-Martínez, 2022; Gunay et al., 2023; Huang et al., 2020; Leminen et al., 2021; Maureen, 2019; Mudmainna et al., 2025; Piscicelli, 2023; Reis et al., 2021; Šimberová et al., 2022). Kondisi ini juga ditemukan di wilayah Kabupaten Bone, khususnya pada kelompok masyarakat sasaran yang memiliki keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan akses terhadap model usaha ramah lingkungan.

Kondisi tersebut juga terlihat di Kabupaten Bone, khususnya pada masyarakat sasaran kegiatan yang berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan mitra masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan limbah organik, konsep ekonomi sirkular, serta pemanfaatan Black Soldier Fly (BSF) sebagai alternatif pengolahan limbah bernilai ekonomi. Keterbatasan tersebut diperkuat oleh belum optimalnya pemilahan dan pemanfaatan limbah organik pada tingkat sumber, sehingga terdapat kesenjangan antara potensi limbah sebagai sumber daya ekonomi dan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya secara produktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif dan praktis yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat dalam mengubah limbah organik menjadi produk bernilai tambah melalui pengembangan usaha Magost.

Di sisi lain, konsep *green economy* menawarkan pendekatan pembangunan ekonomi yang menekankan efisiensi sumber daya, rendah emisi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif (Adamowicz, 2022; CELIKYAY & CELIKYAY, 2024; Chaaben et al., 2024; Ferrara, 2015; Gunay et al., 2023; Mikhno et al., 2021; Nandy et al., 2022; Natorina et al., 2023; Nikitaeva et al., 2022; Sun et al., 2024; Tuz et al., 2024). Salah satu implementasi nyata dari konsep ini adalah pemanfaatan limbah organik melalui budidaya Black Soldier Fly (BSF) yang menghasilkan *maggot* sebagai pakan alternatif bernilai ekonomi tinggi. Produk turunan seperti Maggot Block (Magost) memiliki potensi sebagai pakan ternak dan perikanan yang berkelanjutan, sekaligus menjadi solusi pengelolaan limbah.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam mentransformasikan konsep green economy menjadi praktik usaha produktif berbasis masyarakat. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha Magost berbasis BSF.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat sasaran, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep green economy dan pengelolaan limbah organik berbasis ekonomi sirkular.
2. Limbah organik rumah tangga dan usaha kecil belum dimanfaatkan secara produktif dan masih berpotensi mencemari lingkungan.

3. Keterbatasan keterampilan teknis masyarakat dalam budidaya BSF dan pengolahan maggot menjadi produk bernilai tambah.
4. Belum adanya model usaha sederhana dan aplikatif yang dapat dijalankan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Dari berbagai permasalahan tersebut, prioritas utama dalam program PKM ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah organik melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block BSF). Penentuan prioritas ini didasarkan pada urgensi permasalahan lingkungan yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat, serta potensi ekonomi Magost yang relatif mudah diimplementasikan, berbiaya rendah, dan memiliki peluang pasar yang luas.

Program PKM ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran *green economy* yang menekankan keterkaitan antara keberlanjutan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Pemanfaatan BSF dalam pengelolaan limbah organik sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah diperlakukan sebagai input produksi yang bernilai guna.

Secara teoretis, pengembangan usaha Magost didukung oleh konsep *sustainable entrepreneurship* yang menempatkan inovasi ramah lingkungan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Selain itu, pendekatan *community-based development* digunakan untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak bersifat top-down, melainkan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat.

Tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengimplementasikan konsep *green economy* melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block BSF) berbasis pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik, budidaya BSF, serta pengolahan maggot menjadi produk bernilai ekonomi.

Adapun manfaat yang diharapkan dari program ini meliputi:

1. Terciptanya solusi pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
2. Meningkatnya peluang usaha dan pendapatan masyarakat melalui produk Magost.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya *green economy* dan ekonomi sirkular.
4. Terbentuknya peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi hijau berbasis masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis untuk menjelaskan solusi, pendekatan, serta prosedur kerja yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra atau masyarakat sasaran melalui implementasi *green economy* berbasis pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly).

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program PKM ini adalah pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly) sebagai alternatif kegiatan ekonomi ramah lingkungan berbasis pemanfaatan limbah organik. Solusi ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu belum optimalnya pengelolaan limbah organik, rendahnya pengetahuan dan keterampilan teknis budidaya Black Soldier Fly (BSF), serta keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap peluang usaha berkelanjutan.

Melalui program ini, masyarakat sasaran diberikan edukasi dan pendampingan dalam mengolah limbah organik sebagai pakan maggot, melakukan budidaya BSF, serta mengolah maggot menjadi produk Magost yang memiliki nilai tambah ekonomi dan daya simpan lebih lama. Solusi ini diharapkan mampu mendorong terciptanya usaha produktif yang berkelanjutan sekaligus mendukung prinsip green economy.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan edukatif melalui workshop. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis masyarakat sasaran secara terpadu. Workshop dilaksanakan dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung terkait pengelolaan limbah organik, budidaya BSF, serta proses pembuatan Magost.

Pendekatan edukatif melalui workshop dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung, meningkatkan partisipasi aktif peserta, serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengadopsi dan mengembangkan usaha Magost secara mandiri dan berkelanjutan.

1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar evaluasi pemahaman peserta, dan pedoman tanya jawab/diskusi. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal, partisipasi peserta, serta keterampilan peserta selama praktik pengelolaan limbah organik, budidaya BSF, dan pembuatan Magost. Lembar evaluasi digunakan untuk menilai perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, sedangkan pedoman tanya jawab digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai pengalaman, pemahaman, dan respons peserta terhadap kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, evaluasi peserta, diskusi interaktif, dan dokumentasi selama pelaksanaan workshop.

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil evaluasi pemahaman peserta dianalisis menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta, sedangkan data hasil observasi, diskusi, dan tanya jawab dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pemahaman, keterampilan, partisipasi, dan respons peserta. Hasil kedua jenis analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menilai efektivitas pendekatan workshop dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendukung pengembangan usaha Magost berbasis green economy.

Prosesur Kerja

Prosedur kerja dalam pelaksanaan program PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak kampus dan masyarakat sasaran, penyusunan materi workshop, serta penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
2. Tahap Pelaksanaan Workshop, yaitu penyampaian materi mengenai konsep green economy, ekonomi sirkular, budidaya BSF, serta praktik pembuatan Magost secara langsung.
3. Tahap Evaluasi, dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta, efektivitas kegiatan workshop, serta potensi keberlanjutan usaha Magost di masyarakat sasaran.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2026, bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta pembahasan yang mengaitkan capaian kegiatan dengan metode pendekatan edukatif melalui workshop yang telah diterapkan. Uraian disusun secara deskriptif dan analitis untuk menunjukkan kontribusi program dalam menyelesaikan permasalahan mitra atau masyarakat sasaran.

Hasil evaluasi terhadap 75 peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Peserta Workshop

No.	Indikator yang Dievaluasi		Sebelum Workshop (n=75)	Sesudah Workshop (n=75)	Peningkatan (percentage points)
1	Pemahaman konsep <i>green economy</i>		42 orang (56,0%)	68 orang (90,7%)	34,7
2	Pemahaman pengelolaan limbah organik		45 orang (60,0%)	70 orang (93,3%)	33,3
3	Pengetahuan budidaya BSF		32 orang (42,7%)	67 orang (89,3%)	46,6
4	Keterampilan pengolahan maggot menjadi Magost		28 orang (37,3%)	65 orang (86,7%)	49,4

Sumber: Data evaluasi kegiatan PKM, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan workshop. Peningkatan terbesar terdapat pada keterampilan pengolahan maggot menjadi Magost, yaitu dari 37,3% sebelum workshop menjadi 86,7% setelah workshop, atau meningkat sebesar 49,4 *percentage points*. Pengetahuan mengenai budidaya BSF meningkat sebesar 46,6 *percentage points*, sedangkan pemahaman konsep *green economy* dan pengelolaan limbah organik masing-masing meningkat sebesar 34,7 dan 33,3 *percentage points*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan workshop tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan melalui kegiatan praktik.

Peningkatan pada aspek keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pemahaman konseptual menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peserta memperoleh kesempatan untuk melihat secara langsung hubungan antara limbah organik sebagai bahan baku, budidaya BSF sebagai proses biokonversi, dan Magost sebagai produk yang memiliki potensi nilai ekonomi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada transfer informasi, tetapi berkembang menjadi pengalaman yang dapat diterapkan dalam konteks masyarakat.

Implementasi Green Economy melalui Pengelolaan Limbah Organik

Kegiatan pengembangan Magost menunjukkan implementasi prinsip *green economy* melalui pemanfaatan limbah organik sebagai sumber daya produktif. Limbah yang sebelumnya dipandang sebagai residu diubah menjadi input dalam proses budidaya BSF. Proses tersebut menciptakan hubungan antara pengurangan limbah, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan penciptaan nilai ekonomi.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *green economy* yang menempatkan efisiensi sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sebagai bagian yang saling berkaitan. Green economy tidak hanya berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi yang mampu menghasilkan nilai sosial dan ekonomi secara berkelanjutan (Adamowicz, 2022; Gunay et al., 2023; Mikhno et al., 2021).

Dalam konteks kegiatan ini, pemanfaatan limbah organik untuk budidaya BSF memperlihatkan bentuk penerapan ekonomi sirkular pada tingkat masyarakat. Material yang sebelumnya berpotensi menjadi beban lingkungan dialihkan menjadi input produksi. Hasil budidaya selanjutnya dapat dikembangkan menjadi produk Magost yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penerapan *green economy* dapat dimulai dari inovasi sederhana berbasis sumber daya lokal dan tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks.

Dokumentasi Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan workshop pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly) menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat sasaran terkait konsep green economy, pengelolaan limbah organik, serta budidaya BSF dan pengolahan maggot menjadi produk bernilai ekonomi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra Sasaran

Gambar 1 menggambarkan proses koordinasi awal antara tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mitra sasaran dalam rangka implementasi program *Green Economy* melalui pengembangan usaha Magost (Mogot Block Soldier Fly), yang meliputi kegiatan diskusi, identifikasi kebutuhan, pemetaan potensi dan permasalahan mitra, serta penyelarasan rencana kegiatan agar sesuai dengan kondisi riil dan kapasitas mitra, sehingga tercipta kesepahaman bersama sebagai dasar pelaksanaan program secara partisipatif, efektif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pembukaan Workshop oleh Tim Pengabdi dan Mitra Sasaran

Gambar 2. menunjukkan kegiatan pembukaan workshop yang dilaksanakan oleh tim pengabdi bersama mitra sasaran sebagai tahap awal pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang ditandai dengan sambutan dan penyampaian tujuan kegiatan, penjelasan rangkaian materi workshop, serta penguatan komitmen kolaboratif antara tim pengabdi dan mitra sasaran dalam mendukung implementasi konsep *Green Economy* melalui pengembangan usaha Magost (Mogot Block Soldier Fly) secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdi

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdi kepada mitra sasaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta terkait implementasi konsep *Green Economy* melalui pengembangan usaha Magost (Mogot Block Soldier Fly), yang mencakup penjelasan aspek teknis produksi, pengelolaan usaha berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien dan ramah lingkungan, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan nilai tambah ekonomi, kemandirian usaha, dan keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 4. Best Practice Implementasi Green Economy melalui Pengembangan Usaha Magost (Mogot Block Soldier FLY)

Gambar 4 menggambarkan praktik terbaik (*best practice*) implementasi konsep *Green Economy* melalui pengembangan usaha Magost (Mogot Block Soldier Fly), yang ditunjukkan melalui penerapan pengelolaan limbah organik menjadi pakan bernilai ekonomis, proses produksi yang efisien dan ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif mitra sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, mengurangi dampak lingkungan, dan mendukung keberlanjutan usaha berbasis ekonomi hijau secara aplikatif dan terintegrasi.

Sustainable Entrepreneurship dalam Pengembangan Magost

Pengembangan Magost juga dapat dipahami melalui perspektif *sustainable entrepreneurship*. Konsep ini menempatkan persoalan lingkungan dan sosial sebagai bagian dari peluang penciptaan nilai ekonomi. Dalam kegiatan ini, limbah organik yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal diidentifikasi sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Proses tersebut menunjukkan adanya tiga dimensi yang saling terintegrasi, yaitu dimensi ekonomi melalui penciptaan peluang usaha, dimensi lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik, dan dimensi sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, pengembangan Magost tidak semata-mata diarahkan untuk menghasilkan produk, tetapi juga untuk membangun pola pikir kewirausahaan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

Dari perspektif kewirausahaan berkelanjutan, kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi limbah sebagai sumber daya merupakan bentuk perubahan orientasi dari *waste disposal* menuju *resource utilization*. Perubahan tersebut penting karena keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga pada kemampuan menciptakan nilai dari sumber daya yang tersedia secara lokal.

Hasil workshop menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mulai terbentuk melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan pengetahuan budidaya BSF sebesar 46,6 *percentage points* dan keterampilan pengolahan Magost sebesar 49,4 *percentage points* menunjukkan bahwa peserta memperoleh kapasitas teknis yang dapat menjadi fondasi awal bagi pengembangan kegiatan usaha.

Community-Based Development dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam diskusi, praktik, dan sesi evaluasi. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif.



Gambar 5. Evaluasi dengan Tanya Jawab Peserta

Gambar 5 memperlihatkan kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta workshop sebagai bagian dari tahapan akhir pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, klarifikasi

materi, serta respon kritis peserta terhadap implementasi konsep green economy melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly), di mana peserta secara aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan refleksi pengalaman praktik, sehingga sesi ini berfungsi sebagai sarana umpan balik sekaligus penguatan pemahaman konseptual dan aplikatif guna mendukung keberlanjutan program dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan usaha Magost secara mandiri.

Partisipasi Mitra atau Masyarakat Sasaran

Partisipasi mitra atau masyarakat sasaran dalam kegiatan PKM ini tergolong aktif. Peserta terlibat langsung dalam diskusi, praktik pembuatan Magost, serta sesi tanya jawab selama workshop berlangsung. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya minat dan komitmen masyarakat untuk mengadopsi model usaha Magost sebagai kegiatan ekonomi alternatif. Partisipasi tersebut juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Mitra

Gambar 6 menampilkan dokumentasi foto bersama antara tim pengabdian dan mitra sasaran sebagai penutup rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang merepresentasikan terjalannya kolaborasi, kebersamaan, dan komitmen bersama dalam mendukung implementasi konsep green economy melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly), sekaligus menjadi simbol apresiasi atas partisipasi aktif mitra selama kegiatan berlangsung serta harapan akan keberlanjutan kerja sama dan tindak lanjut program secara berkelanjutan di masa mendatang.

Luaran Kegiatan Program

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik dan budidaya BSF.
2. Terbentuknya model awal usaha Magost (Maggot Block BSF) sebagai produk ramah lingkungan.
3. Tersusunnya materi workshop dan panduan sederhana pembuatan Magost yang dapat digunakan sebagai referensi lanjutan oleh masyarakat sasaran.
4. Artikel ilmiah PKM yang siap dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.

Implikasi Tindak Lanjut dan Pengembangan Program

Program PKM ini memiliki implikasi tindak lanjut berupa peluang pengembangan usaha Magost secara berkelanjutan dengan skala produksi yang lebih besar. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, terciptanya peluang usaha baru, serta kontribusi terhadap penerapan green economy di tingkat lokal.

Pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui workshop perlu diikuti dengan pendampingan lanjutan agar usaha Magost dapat berkembang secara optimal. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek manajemen usaha, pemasaran produk, serta penguatan jejaring kemitraan untuk memperluas akses pasar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi konsep *green economy* melalui pengembangan usaha Magost (Maggot Block Black Soldier Fly) dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan limbah organik sekaligus menciptakan peluang usaha ramah lingkungan. Pendekatan edukatif melalui workshop terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat sasaran dalam budidaya BSF serta pengolahan maggot menjadi produk bernilai ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung memperkuat potensi keberlanjutan program dan mendukung peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendorong ekonomi hijau berbasis pemberdayaan masyarakat.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar atas dukungan kelembagaan dan akademik yang diberikan, serta kepada Mitra Universitas Muhammadiyah Bone yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M. (2022). Green Deal, Green Growth and Green Economy as a Means of Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14105901>
- Aidara, S., Mamun, A. Al, Nasir, N. A. M., Mohiuddin, M., Nawir, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Competitive advantages of the relationship between entrepreneurial competencies and economic sustainability performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/su13020864>
- CELIKYAY, H. H., & CELIKYAY, M. (2024). A BRIEF REVIEW ON GREEN ECONOMY IN SMART CITY APPLICATIONS. *Journal of Global Strategic Management*. <https://doi.org/10.20460/jgsm.2023.313>
- Chaaben, N., Elleuch, Z., Hamdi, B., & Kahouli, B. (2024). Green economy performance and sustainable development achievement: empirical evidence from Saudi Arabia. *Environment, Development and Sustainability*, 26(1). <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02722-8>
- Donleavy, G., & Noronha, C. (2022). Comparative CSR and Sustainability: New Accounting for Social Consequences. In *Comparative CSR and Sustainability: New Accounting for Social Consequences*. <https://doi.org/10.4324/9781003274575>
- Ferrara, R. (2015). The smart city and the green economy in Europe: A critical approach. *Energies*, 8(6). <https://doi.org/10.3390/en8064724>

- Gil-Lamata, M., & Latorre-Martínez, M. P. (2022). The Circular Economy and Sustainability: A Systematic Literature Review. *Cuadernos de Gestion*, 22(1). <https://doi.org/10.5295/CDG.211492MG>
- Gunay, S., Kurtishi-Kastrati, S., & Krsteska, K. (2023). Regional green economy and community impact on global sustainability. *Journal of Enterprising Communities*, 17(6). <https://doi.org/10.1108/JEC-03-2022-0040>
- Huang, C. H., Liu, S. M., & Hsu, N. Y. (2020). Understanding global food surplus and food waste to tackle economic and environmental sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072892>
- Leminen, S., Rajahonka, M., Westerlund, M., & Hossain, M. (2021). Collaborative innovation for sustainability in Nordic cities. *Journal of Cleaner Production*, 328. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129549>
- Maureen, B. (2019). SDG 14 Ocean governance for sustainability. *Spotlights on the SDGs*, 14.
- Mikhno, I., Koval, V., Shvets, G., Garmatiuk, O., & Tamošiūnienė, R. (2021). Green Economy In Sustainable Development And Improvement Of Resource Efficiency. *Central European Business Review*, 10(1). <https://doi.org/10.18267/j.cebr.252>
- Muafi, & Sugarindra, M. (2023). Green Logistic and Absorptive Capacity on Business Sustainability: The Mediating Role of Circular Economy Implementation. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3926/jiem.5283>
- Mudmainna, Sharon, S. S., & Sanapang, M. G. (2025). *Green Marketing Drives Sustainability Via Innovation in Heritage Enterprises*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i3.7560>
- Nandy, S., Fortunato, E., & Martins, R. (2022). Green economy and waste management: An inevitable plan for materials science. In *Progress in Natural Science: Materials International* (Vol. 32, Number 1). <https://doi.org/10.1016/j.pnsc.2022.01.001>
- Natorina, A., Bavyko, O., Bondarchuk, M., Brahina, O., & Puchkova, S. (2023). Accelerating digital business growth in a green economy and environmental sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1126/1/012010>
- Nikitaeva, A. Y., Chernova, O. A., & Molapisi, L. (2022). Smart territories as a driver for the transition to sustainable regional development and green economy. *R-Economy*, 8(2). <https://doi.org/10.15826/recon.2022.8.2.010>
- Parmentola, A., Petrillo, A., Tutore, I., & De Felice, F. (2022). Is blockchain able to enhance environmental sustainability? A systematic review and research agenda from the perspective of Sustainable Development Goals (SDGs). *Business Strategy and the Environment*, 31(1). <https://doi.org/10.1002/bse.2882>
- Piscicelli, L. (2023). The sustainability impact of a digital circular economy. In *Current Opinion in Environmental Sustainability* (Vol. 61). <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2022.101251>

- Reis, J. S. da M., Espuny, M., Nunhes, T. V., Sampaio, N. A. de S., Isaksson, R., de Campos, F. C., & de Oliveira, O. J. (2021). Striding towards sustainability: A framework to overcome challenges and explore opportunities through industry 4.0. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Number 9). <https://doi.org/10.3390/su13095232>
- Sharma, G. D., Shahbaz, M., Singh, S., Chopra, R., & Cifuentes-Faura, J. (2023). Investigating the nexus between green economy, sustainability, bitcoin and oil prices: Contextual evidence from the United States. *Resources Policy*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103168>
- Sharon, S. S., Jafar, A. N., & Suade, Y. K. M. (2025). Students' Expectations of Accounting's Role in Ensuring Business Sustainability. *Technium Sustainability*, 9, 16–32. <https://doi.org/10.47577/sustainability.v9i.12236>
- Šimberová, I., Korauš, A., Schüller, D., Smolíkova, L., Straková, J., & Váchal, J. (2022). Threats and Opportunities in Digital Transformation in SMEs from the Perspective of Sustainability: A Case Study in the Czech Republic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063628>
- Sun, G., Fang, J., Li, J., & Wang, X. (2024). Research on the impact of the integration of digital economy and real economy on enterprise green innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 200. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123097>
- Tuz, A., Sertyeşilişik, E., & Sertyeşilişik, B. (2024). An Investigation into the Interaction of Smart City Governance and Green Economy. *Süleyman Demirel Üniversitesi Vizyoner Dergisi*, 15(42). <https://doi.org/10.21076/vizyoner.1297450>